

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka penulis dalam bab ini dapat menarik suatu kesimpulan secara garis besar mengenai kemenarikan Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Berdasarkan hasil skoring lapangan dengan beberapa parameter yang telah ditentukan diketahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya kunjungan wisatawan. Aksesibilitas menuju lokasi memiliki tingkat kemenarikan cukup menarik, atraksi daya tarik wisata memiliki kemenarikan tinggi/ sangat menarik, amenitas memiliki kemenarikan rendah atau kurang menarik, dan infrastruktur pendukung wisata memiliki kemenarikan rendah atau kurang menarik.
2. Tingkat kemenarikan untuk daya tarik wisata menurut wisatawan untuk datang ke Kawasan Percandian Muarajambi ditentukan dengan beberapa indikator: keragaman daya tarik wisata dalam satu kawasan, kemenarikan berdasarkan persepsi wisatawan, penataan lingkungan, kebersihan dan kerapihan, pelayanan, keramah-tamahan penduduk, kelengkapan fasilitas wisata, keramahan-tamahan penduduk, keberadaan tempat parkir, aksesibilitas, keragaman aktifitas wisata, atraksi budaya, keragaman dan keunikan cinderamata yang dapat dibeli, dan kekhasan makanan. Nilai kemenarikan keragaman daya tarik, kemenarikan, dan keragaman aktifitas yang dapat dilakukan wisatawan mendapatkan nilai kemenarikan tertinggi dari wisatawan. Hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola pariwisata dalam hal ini pemerintah terkait yaitu atraksi wisata, kualitas pelayanan dan fasilitas pariwisata yang mendapat nilai terendah dan dapat mengurangi kemenarikan serta kenyamanan wisatawan ketika berwisata.

3. Kawasan Percandian Muarajambi dikelola oleh dua lembaga yaitu Dinas Pariwisata dan Balai Pelestarian Cagar Budaya. Pemerintah terkait telah melibatkan penduduk sekitar dalam pengelolaan dengan menjadikan penduduk sekitar sebagai juru pelihara candi dan tenaga keamanan. Promosi wisata yang telah dilakukan yaitu melalui media lokal Jambi, video profil wisata di dunia maya, pemilihan duta wisata dan pameran budaya. Even wisata yang diadakan pemerintah terkait adalah festival candi Muarajambi yang diselenggarakan rutin setiap tahun yang berisikan acara seperti pertunjukan seni budaya tiap Kota/ kabupaten, lomba perahu, lomba tari, lomba musik tradisional, tour sepeda, bazar UKM dan hiburan artis ibu kota. Kendala pengembangan Kawasan Percandian Muarajambi adalah luasnya persebaran bangunan candi yang harus diekskavasi, terbatasnya SDM dan perlunya waktu yang lama untuk ekskavasi, terbatasnya dana ekskavasi, adanya perusahaan penimbunan batu bara, dan pekebunan sawit .
4. Meskipun sebagian besar masyarakat belum mengetahui sapa pesona, akan tetapi sesungguhnya mereka telah melaksanakan beberapa unsur sapa pesona sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat kelompok penggerak pariwisata yaitu Padmasana Foundation yang merupakan kolaborasi antara Macro Film International, Dwarapalamuja dan Saramuja yang digerakan oleh pemuda sekitar serta menjadi rekan kerja pemerintah dalam mempercepat pengembangan pariwisata. Selanjutnya terdapat *The Society Of Muaro Jambi Temple (The SOMT)* yang merupakan sebuah komunitas masyarakat yang peduli terhadap Candi Muarajambi dan berusaha untuk memperkenalkan Candi Muarajambi ke dunia internasional, organisasi ini membantu mempromosikan wisata dan sejarah yang mempercepat pengembangan pariwisata. Kemudian terdapat Gerakan Muaro Jambi Bersakat (GMJB) merupakan lembaga kemasyarakatan yang konsen dalam penyelamatan anggrek hutan di Kabupaten Muaro Jambi yang loasnya bersentuhan langsung dengan Kawasan Pecandian Muarajambi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka sebagai arahan bagi pengembangan kemenarikan Kawasan Percandian Muarajambi sebagai destinasi wisata unggulan di rekomendasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Kemenarikan daya tarik wisata yang tinggi harus diimbangi dengan pembangunan aksesibilitas yang baik seperti menyediakan transportasi umum dan infrastruktur pendukung pariwisata sehingga menimbulkan rasa nyaman dan keinginan berkunjung kembali bagi wisatawan, serta mempercepat pengembangan pariwisata yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Perlu adanya keragaman variasi aktifitas pariwisata dan daya tarik wisata, sehingga menimbulkan keragaman pilihan aktifitas wisata dan pengalaman yang dirasakan. Dalam hal ini perlunya pengembangan wisata air seperti kanal kuno dan Sungai Batanghari, paket wisata agro dengan memanfaatkan kebun-kebun milik penduduk sekitar, dan membuat desa wisata sehingga memperbanyak atraksi wisata yang akan disajikan kepada wisatawan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi penduduk sekitar.
3. Dalam usaha pengembangan wisata diperlukan koordinasi antara pihak pemerintah terkait sehingga pengembangan wisata semakin cepat dan tetap melindungi cagar budaya yang ada. Perlu adanya sosialisasi sadar wisata dan pelatihan kepada penduduk sekitar sehingga mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada menjadi cinderamata yang menarik bagi wisatawan. Promosi pariwisata yang lebih bervariasi dengan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga Percandian Muarajambi lebih diketahui keberadaannya.
4. Keberadaan penduduk sekitar sebagai tuan rumah turut menentukan pengembangan pariwisata, sehingga penduduk harus lebih dilibatkan agar merasakan dampak langsung dari keberadaan pariwisata di daerahnya. Keberadaan kelompok penggerak pariwisata harus terus didukung keberadaannya untuk mempercepat pengembangan pariwisata dan turut didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung usulan

dari kelompok organisasi masyarakat. Meningkatkan kesadaran dan peran aktif masyarakat melalui kelompok penggerak pariwisata.